

STRATEGI PENANGANAN COVID-19 DI KOTA PEKALONGAN

Kuat Ismanto^{1)*}, Sobrotul Intikhanah²⁾, Choliq Sabana³⁾, Hartati⁴⁾, M. Projo Angkasa⁵⁾

^{1,2,3,4,5} Dewan Riset Daerah Kota Pekalongan

¹IAIN Pekalongan

²Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan

³Universitas Pekalongan

^{4,5}Poltekkes Kemenkes Semarang Prodi Keperawatan Pekalongan

Email: kuatismanto79@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze the Covid-19 handling strategy in Pekalongan City. This research is categorized as field research with a qualitative approach. This study was conducted in Pekalongan City which includes four sub-districts. Primary and secondary data were used in this study simultaneously. Primary data were obtained from observations, interviews, and two activities of Focus Group Discussion (FGD) and observation. The FGD was attended by the Covid-19 Task Force, representatives of the regional government, the community, and the TNI/Polri. Secondary data was obtained through the study of books, journal articles, research reports, websites, and other news according to the research theme. The data obtained were analyzed interactively which were then drawn conclusions. The results of this study indicate that the handling of Covid-19 in Pekalongan City is going well, both from a regulatory perspective and handling based on the local wisdom of Pekalongan City; 2) The handling of Covid-19 in Pekalongan City has generally been effective, especially in formal institutions, but in the public sphere, the level of public obedience is still low. From these findings, the implications can be formulated that the Covid-19 handling model in this city can be adopted and continued in the new-normal era.

Keywords: Covid-19, treatment effectiveness, Covid-19 task force, health protocol

1. PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 telah melanda dunia dan Indonesia sejak awal tahun 2020. Di Indonesia, virus ini menyebar ke seluruh provinsi dan kota/kabupaten. Hal ini telah berdampak pada hampir semua sektor penting di negeri ini seperti ekonomi, pendidikan, kesehatan, pariwisata (Soehardi & Untari, 2020), dan lainnya. Pemerintah Republik Indonesia (RI) bersama masyarakat telah bahu membahu untuk menanganinya. Berbagai kebijakan telah diambil oleh pemerintah pusat maupun daerah untuk mengatasinya (Tuwu, 2020). Meskipun kasus Covid-19 di tahun 2021 sudah melandai, namun protokol kesehatan tetap dijalankan oleh pemerintah. Era baru sebagai penanda kehidupan masyarakat yang hidup berdampingan dengan virus mulai dirumuskan. Untuk itu, Pemerintah RI perlu menetapkan program, target, dan *major projects* di Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024 (Muhyidin,

2020). Kondisi ini berarti bahwa penyebaran Covid-19 harus tetap diwaspadai dan diperlukan strategi yang efektif di masa yang akan datang.

Kajian tentang penanganan Covid-19 di Indonesia telah dilakukan oleh para peneliti terdahulu dengan berbagai teori dan pendekatan. Di antara strategi yang telah diterbitkan adalah 3M (iMan, aMan, dan iMun) (Hartanto, Widodo, Suwarno, Sumantri, & Supriyadi, 2021), pembatasan kegiatan keagamaan (Tobroni, 2020), penggunaan masker (Atmojo, Iswahyuni, Rejo, & Setyorini, 2020), Jogo Tonggo (Sulistiani & Kaslam, 2020), *pentahelix* (Latif, Isrofah, & Priharwanti, 2020), dan kebijakan pembatasan sosial (Tuwu, 2020). Pembatasan sosial ini juga dilaksanakan di negara lain, seperti Iraq (Ahmed, 2020). Dari berbagai strategi ini telah memperoleh hasil sesuai dengan kondisi daerah masing-masing. Namun demikian pemerintah daerah telah berusaha secara maksimal menanganinya

(Andiraharja, 2020). Akan tetapi, kajian yang secara khusus membahas strategi dan rekomendasi di Kota Pekalongan belum dilakukan secara maksimal.

Secara umum, terdapat tiga bentuk bencana, yaitu: alam, non alam, dan bencana sosial. *Covid-19* dikategorikan sebagai bencana non alam (Husein, 2020). Dari terjadinya wabah pandemi *Covid-19* ini telah berdampak pada berbagai sektor kehidupan manusia, seperti ekonomi (Hanoatubun, 2020), pendidikan (Aji & Dewi, 2020), perdagangan (Azimah, Khasanah, Pratama, & Azizah, 2020), pariwisata (Sugihamretha, 2020), dan UMKM (Thaha, 2020). Dari kondisi ini diperlukan penataan ulang sehingga sektor-sektor ini bisa berjalan kembali, meski dengan pola yang baru (*New Normal Era*). Dampak pandemi *Covid-19* ini juga dirasakan di wilayah Kota Pekalongan.

Kota Pekalongan adalah di antara daerah di Provinsi Jawa Tengah yang terkena pandemi *Covid-19* tersebut. Kota ini dikategorikan sebagai wilayah yang memiliki pasien yang cukup banyak (Latif et al., 2020). Jumlah kasus *Covid-19* di Kota Pekalongan sampai dengan bulan Oktober 2021 sebanyak 5.628 kasus, dengan jumlah pasien sembuh sebanyak 5.304 orang (94,24%), jumlah pasien rawat sebanyak 0, jumlah pasien isoman sebanyak 4 orang (0,07%), dan pasien meninggal sebanyak 320 orang (5,68%).

Berbagai upaya penurunan jumlah masyarakat yang terpapar juga telah dilakukan oleh berbagai pihak. Atas sinergi berbagai instansi dan pihak keberhasilan telah diperoleh. Data perkembangan *Covid-19* di Kota Pekalongan bisa dilihat pada tabel 1.

Tabel 1 Perkembangan Data Covid-19 di Kota Pekalongan

Dirawat	Isolasi	Sembuh	Meninggal
3	5	5.296	320

Sumber: Laporan Kasus Covid-19 Kota Pekalongan Periode 21-26 September 2021

Dari data tabel 1 di atas, bisa diperoleh gambaran bahwa penanganan *Covid-19* di Kota Pekalongan dikategorikan berhasil. Untuk itu, menarik untuk diketahui setiap upaya yang dilakukan oleh para pihak dalam penanganan *Covid-19* di kota ini. Dari setiap program yang

berhasil perlu dibakukan sebagai strategi penanganan *Covid-19* yang khas Kota Pekalongan.

Berdasar pada uraian di atas, maka tulisan bertujuan untuk mengeksplorasi strategi keberhasilan penanganan *Covid-19* di Kota Pekalongan. Selanjutnya, dari pemetaan strategi yang diterapkan disusun rekomendasi penanganan *Covid-19* di era baru yang sesuai dengan karakteristik masyarakat Kota Pekalongan.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif. Yang dimaksud penelitian kualitatif di sini adalah penelitian yang dilaksanakan dengan latar alamiah (Sugiyono, 2016). Adapun lokus penelitian ini berlokasi di Kota Pekalongan yang meliputi empat kecamatan. Data primer dan sekunder digunakan pada penelitian ini untuk menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan. Data primer sebagai bahan utama, diperoleh melalui kegiatan *Focus Group Discussion* (FGD) selama dua kali dengan mengundang para pihak yang terlibat dalam penanganan *Covid-19* di Kota Pekalongan. FGD pertama diselenggarakan pada hari Kamis, 14 Oktober 2021, di Bappeda Kota Pekalongan. Di antara peserta FGD adalah institusi atau lembaga yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung terhadap penanganan *Covid-19* di Kota Pekalongan (Dinas Kesehatan, Dinas Pendidikan, BPBD Kota Pekalongan, Dinsos P2KB, Polres Kota Pekalongan, Kodim Pekalongan, Dindagkop & UKM, Satgas Gugus *Covid-19* Kota Pekalongan, dan Camat. FGD kedua dilaksanakan pada hari Selasa, 2 November 2021 yang diselenggarakan di Kampus Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan (UMPP) Kota Pekalongan. Di antara peserta yang diundang dan telah hadir adalah masyarakat umum yang terdiri dari tokoh masyarakat, pelaku usaha, dan penerima bantuan. Data sekunder penelitian diperoleh dari pengkajian terhadap buku, laporan penelitian, artikel jurnal, berita *online* (website), dan lainnya. Data sekunder

yang dibutuhkan berkaitan dengan penanganan Covid-19 di Kota Pekalongan dan dunia.

Data penelitian yang diperoleh dianalisis secara interaktif dengan model yang dikembangkan oleh (Miles & Huberman (1984). Analisis data diawal dari analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Paparan hasil penelitian ini terdiri dari beberapa sub bagian yang dikelompokkan pada tiga sub, yaitu praktek penanganan, efektivitas pelaksanaan penanganan, dan rekomendasi model penanganan di era baru Covid-19.

3.1 Penanganan Covid-19 di Kota Pekalongan

Kasus Covid-19 di Kota Pekalongan mengalami perkembangan yang dinamis dan

fluktuatif. Kasus penularan Covid-19 di Kota Pekalongan berawal pada bulan Maret 2020 terdapat 10 kasus orang yang tertular. Selanjutnya pada bulan berikutnya terjadi peningkatan hingga bulan September 2021 menjadi 5.628 kasus. Tahun 2020 Pada awal pertama penyebaran penularan kasus Covid-19 berjalan sangat lambat hingga bulan Agustus 2020, peningkatan tertinggi hanya 36 kasus sehingga total kasus Covid-19 menjadi 164 kasus. Namun pada bulan September terjadi lonjakan yang cukup tajam hingga 104 kasus (104%) menjadi 164 kasus. Selanjutnya kasus meningkat pada tiga bulan berikutnya hingga puncak peningkatannya pada bulan Desember 2020 yaitu terjadi penningkatan hingga 707 kasus (102%) menjadi 1.397 kasus (lihat tabel 2).

Tabel 2 Perkembangan Kasus Covid-19 di Kota Pekalongan

Bulan	Rawat	Sembuh	Meni nggal	Isoman	Rujuk	Total	PENINGKATAN			RASIO	
							Kasus	Sembuh	Meni nggal	Sembuh	Meni nggal
Maret 20	0	0	0	0	0	0				0,00	0,00
Maret 20	0	1	0	9	0	10	10	1	0	0,10	0,00
Mei 20	2	9	0	0	1	12	2	8	0	0,75	0,00
Juni 20	1	10	1	2	0	14	2	1	1	0,71	0,07
Juli 20	2	16	3	3	0	24	10	6	2	0,67	0,13
Agustus 20	8	33	7	12		60	36	17	4	0,55	0,12
Sep 20	23	83	17	40	1	164	104	50	10	0,51	0,10
Okt 20	26	274	28	34	0	362	198	191	11	0,76	0,08
Nov 20	24	507	59	100	0	690	328	233	31	0,73	0,09
Des 20	27	1215	86	69	0	1397	707	708	27	0,87	0,06
Januari 21	25	1511	100	40	0	1676	279	296	14	0,90	0,06
Februari 21	17	1637	118	37	0	1809	133	126	18	0,90	0,07
Maret 21	24	1784	122	81	0	2011	202	147	4	0,89	0,06
April 21	15	2048	128	37	0	2228	217	264	6	0,92	0,06
Mei 21	10	2201	144	47	0	2402	174	153	16	0,92	0,06
Juni 21	33	2702	168	279	2	3184	782	501	24	0,85	0,05
JULI 21	43	3761	212	274	1	4291	1107	1059	44	0,88	0,05
Agust 21	3	5258	319	28	0	5608	1317	1497	107	0,94	0,06
Oktober 21	0	5304	320	4	0	5628	20	46	1	0,94	0,06
Rata -rata							312,67	294,67	17,78	76,57	6,44

Sumber: Data diolah, 2021

Pertambahan juga terjadi pada tahun 2021, di mana kasus Covid-19 terus bertambah namun dengan pertambahan yang semakin menurun hingga bulan Mei. Pada bulan Januari terjadi peningkatan kasus sebanyak 279. Jumlah ini relatif lebih kecil dibandingkan dengan akhir bulan Desember 2020. Selanjutnya sampai dengan bulan Mei hanya bertambah 174 kasus

sehinggal total kasus menjadi 2.402 kasus. Kasus meningkat dengan sangat tajam pada tiga bulan terakhir yaitu bulan Juni hingga bulan Agustus 2021 dengan peningkatan rata-rata perbulan di atas 1.000 kasus, yaitu pada bulan Juni bertambah 782 kasus dan pada bulan Juli 1.107 kasus, dan pada bulan Agustus meningkat lagi dengan 1.317 kasus. Sehingga pada Akhir

Agustus total kasus Covid-19 sebanyak 5.608 kasus. Selanjutnya pada bulan September dan Oktober 2020 penambahan kasus relatif kecil

yaitu sebanyak 20 kasus sehingga menjadi 5.628 kasus (lihat gambar 1).

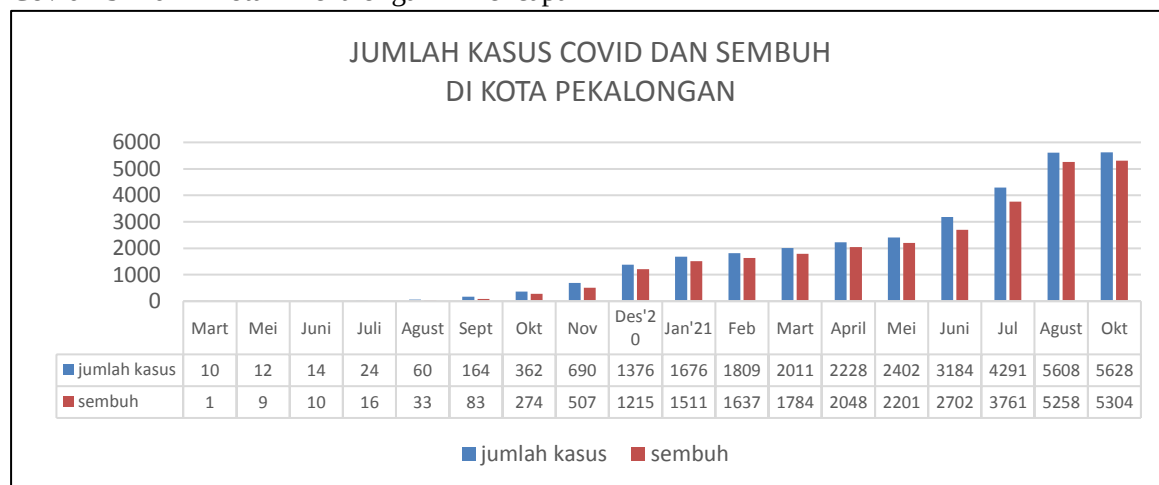


Sumber: Satgas Covid-19 Kota Pekalongan 2021

Gambar 1 Jumlah Kasus Covid-19 dan Sembuh

Kasus pasien sembuh Covid-19 di Kota Pekalongan sampai dengan bulan Oktober 2021 sebanyak 5.304 (94,24%) dari total kasus Covid-19. Rata-rata rasio pasien sembuh akibat Covid-19 di Kota Pekalongan mencapai

76,57%. Rata-rata pasien sembuh tertinggi terjadi pada bulan Agustus 2021 yaitu 94%, dan terendah pada bulan Agustus 2020 yaitu 55% (lihat gambar 2).



Sumber: Satgas, 2021

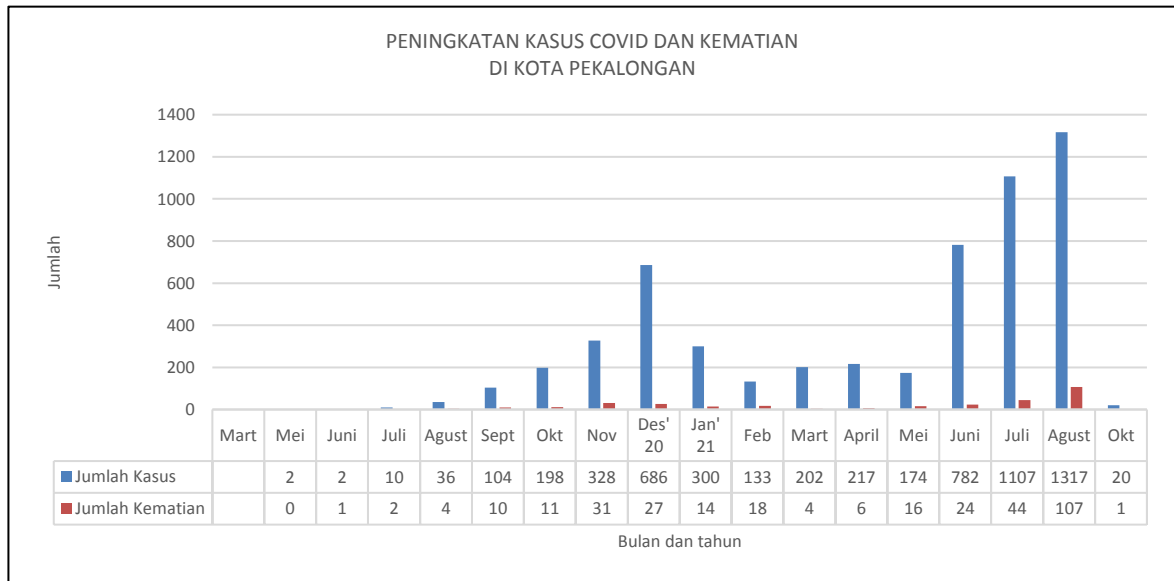
Gambar 2 Jumlah Kasus Kematian Covid-19 di Kota Pekalongan

Kasus kematian akibat Covid-19 di Kota Pekalongan mencapai level tertinggi pada bulan Agustus - Oktober 2020 dengan rata-rata 9,28%. Kasus ini terjadi disebabkan oleh aktivitas hari raya Idul Fitri disambung

dengan kegiatan Natal dan tahun baru. Tingginya angka kematian tersebut diduga disebabkan belum tersedianya vaksin dan komorbid karena rata-rata 91% yang meninggal belum divaksin. Kasus kematian akibat Covid-

19 di Kota Pekalongan sampai dengan bulan Oktober 2021 sebanyak 320 kasus. Rasio kematian akibat Covid-19 di Kota Pekalongan relatif tinggi jika dibandingkan dengan rata-rata kasus kematian di Jawa Tengah maupun tingkat

nasional, dan rata-rata dunia. Rasio kematian di Kota Pekalongan mencapai 6,4% (2021) dibanding rata-rata Jawa Tengah sebesar 6,14%, Nasional sebesar 3,2%, dan rata-rata dunia 2,2% (lihat Gambar 3).



Sumber: Satgas Covid-19 Kota Pekalongan.

Gambar 3 Peningkatan Kasus Covid-19 di Kota Pekalongan

Gambar 3 menunjukkan bahwa kasus kematian akibat Covid-19 menunjukkan tren menurun sejak bulan Januari 2021 sampai dengan Oktober 2021 dengan tingkat rata-rata 5,8%. Namun demikian rata-rata kematian ini masih menunjukkan rata-rata lebih tinggi dari nilai rata-rata nasional dan provinsi. Rata-rata kematian akibat Covid-19 di Kota Pekalongan sebanyak 17 orang per bulan artinya terdapat 1 orang meninggal dalam 2 hari selama 18 bulan. Selama 18 bulan kasus kematian tertinggi terjadi pada bulan November 2020 sebanyak 31 kasus, Juli 2021 sebanyak 44 kasus dan puncaknya pada bulan Agustus 2021 yaitu sebanyak 107 kasus kematian.

Penanganan Covid-19 di Kota Pekalongan dapat dinyatakan bahwa Pemerintah Kota Pekalongan serius dalam merespon kebijakan pemerintah tentang penanganan Covid-19 dengan mengeluarkan Peraturan Wali Kota Pekalongan Nomor 48 Tahun 2020 tentang Penerapan Disiplin dan Penegakan Hukum Protokol Kesehatan sebagai Upaya Pencegahan dan Pengendalian *Corona*

Virus Disease (Covid-19). Dengan ditetapkannya Perwal Pekalongan tersebut menjadi instrumen dalam meminimalkan menyebarnya Covid-19. Kota Pekalongan membentuk Satgas Covid-19 yang terdiri dari unsur pemerintah daerah bersama unsur TNI dan Polri serta melibatkan tokoh masyarakat dalam melaksanakan tugas sebagai Gusus Tugas Penanganan Covid-19 di Kota Pekalongan.

Upaya pencegahan dan mitigasi yang dilakukan oleh Pemerintah Kota Pekalongan dengan baik hal ini terbukti dari rata-rata responden yang mewakili masyarakat Kota Pekalongan 72,7% menyatakan bahwa penanganan Covid-19 sudah baik. Gugus tugas telah bekerja optimal dalam mencegah ataupun menangani Covid-19. Upaya pencegahan penyebaran Covid-19 dilakukan dengan pelibatan masyarakat secara masif utamanya dalam hal mengkampanyekan 5M (Memakai Masker, Menghindari Kerumunan, Menjaga Jarak, Mencuci Tangan, Mengurangi Mobilitas). Selain itu operasi pasar dan tempat

kerumunan yang dilakukan oleh Satgas Kota Pekalongan bersama dengan masyarakat juga dilakukan sebagai upaya pencegahan Covid-19. Upaya 3T (*Testing, Tracking, dan Treatment*) juga dilakukan dalam bentuk operasi *swab* antigen di tempat keramaian, melakukan *tracking* jika ada yang positif Covid-19 serta *treatment* yang dilakukan oleh pemerintah daerah telah optimal. *Treatment* dilakukan dengan menyediakan ruang isolasi khusus pasien Covid-19 di RSUD Bendan maupun di Gedung Diklat sebagai bentuk komitmen Kota Pekalongan dalam hal penanganan pasien Covid-19. Demikian halnya penanganan yang telah dilakukan selain fokus pada kesehatan namun juga upaya penanganan dampak Covid-19 terhadap dimensi lainnya menjadi perhatian serius Pemerintah Kota Pekalongan. Hal ini dibuktikan dengan adanya program penanganan dampak Covid-19 terhadap bidang ekonomi dan bidang sosial. Dibentuknya Pekalongan Peduli Sosial Ekonomi (P2SE) yang keanggotaannya terdiri dari unsur masyarakat secara luas dan kontribusi pemerintah daerah dalam menyalurkan dana KORPRI Kota Pekalongan untuk penanganan dampak sosial menjadi bukti keseriusan pemerintah daerah. Begitu pula TNI dan Polri melakukan gerakan penguatan ekonomi melalui bantuan modal khususnya bagi Pedagang Kaki Lima dan warung kecil di wilayah Pekalongan sebagai bentuk ketahanan ekonomi pada masa pandemi.

Upaya lainnya yang dilakukan Pemerintah Kota Pekalongan adalah melakukan gerakan dan kegiatan vaksinasi gratis bagi masyarakat Kota Pekalongan, dimulai dari usia lansia sampai dengan usia remaja. Metode yang ditempuh oleh pemerintah daerah untuk mensosialisasikan gerakan vaksinasi gratis adalah melalui pemerintahan yang paling dekat dengan masyarakat yaitu RT, dan juga melayani jemput bola bagi masyarakat lansia.

Dalam rangka mitigasi Covid-19 Kota Pekalongan juga menghadapi hambatan atau kendala antara lain masih belum optimalnya tingkat kepatuhan penegakan 4M oleh masyarakat yang ditandai dengan kesadaran masyarakat menggunakan masker di tempat umum belum sepenuhnya baik, terbukti

berdasarkan jawaban responden 54,5 % memakai masker jika ada petugas, dan 36,4% merasa bersalah jika tidak menjalankan proses dan 9,1% tidak memberikan respon. Hal ini dapat dimaknai bahwa masyarakat Kota Pekalongan masih belum mematuhi himbauan dan regulasi tentang protokol kesehatan karena sanksi pelanggaran yang diberlakukan masih berupa sanksi sosial sehingga belum mampu mendorong masyarakat untuk sepenuhnya patuh terhadap regulasi tentang penggunaan protokol kesehatan jika keluar rumah.

Hambatan lain yang dihadapi adalah tingkat kesadaran masyarakat Kota Pekalongan akan vaksinasi relatif rendah. Hal ini dibuktikan dengan informasi yang di peroleh dari informan pada penelitian ini menyatakan bahwa adanya persepsi di masyarakat bahwa vaksin itu bahaya dan malah membuat sakit. Persepsi tersebut dibangun oleh adanya berita-berita yang tidak jelas sumber dan asalnya namun dipercaya oleh masyarakat, karena masyarakat kurang memahami berita yang benar dan yang salah mengingat semua berita bebas dapat diakses oleh masyarakat, dan kecenderungan masyarakat untuk mengonfirmasi pada pihak yang kompeten belum terbiasa.

Berdasar pada hasil FGD yang kedua, diperoleh informasi bahwa terjadi hambatan dalam penyaluran bantuan ekonomi bagi masyarakat yang terdampak Covid-19. Distribusi bantuan sering menjadi masalah baru yang timbul di masyarakat seperti dobel pemberian. Hal ini terjadi karena penyaluran bantuan sosial bagi yang terdampak Covid-19 seringkali ada yang kurang tepat sasaran karena masyarakat ada yang menerima lebih dari satu bantuan dari sumber yang berbeda. Namun demikian, di sisi lain ada masyarakat yang seharusnya memperoleh bantuan namun tidak mendapatkan bantuan.

3.2 Penanganan Covid-19 di Kota Pekalongan

Pada sub bab ini disajikan penanganan Covid-19 di Kota Pekalongan yang dilihat dari berbagai aspek. Peneliti menyimpulkan bahwa penanganannya telah efektif dari sisi kebijakan, sarana prasarana, proses kerja, dan proses penguatan ekonomi masyarakat (lihat tabel 2.)

Tabel 2 Kebijakan Penganganan Covid-19 di Kota Pekalongan

No	Program	Keterangan	
		Ya	Belum
Kebijakan			
1	Wajib tersedia Perwal Kota Pekalongan No. 48 tahun 2020 tentang Penerapan Disiplin dan Penegakan Hukum Protokol Kesehatan Sebagai Upaya Pencegahan dan Pengendalian <i>Corona Virus Disease COVID-19</i>	V	
2	Wajib ada gugus Penanganan COVID-19	V	
3	Wajib Penanganan COVID-19 sesuai prosedur	V	
Sarana Dan Prasarana Penanganan Covid-19			
4	Menyediakan tenaga medis yang memadai	V	
5	Menyediakan rumah sakit dan rumah sakit rujukan	V	
6	Menyediakan ruang Isoman	V	
7	Menyediakan sarana pemulasaran	V	
8	Menyediakan website khusus tentang COVID-19	V	
Proses Kerja Penanganan Covid-19			
9	Melaksanakan sosialisasi Perwal Kota Pekalongan Nomor 48 tahun 2020 tentang Penerapan Disiplin dan Penegakan Hukum Protokol Kesehatan Sebagai Upaya Pencegahan dan Pengendalian Corona Virus Disease COVID-19	V	
10	Melaksanakan sosialisasi COVID-19 dan Stigma COVID-19		
11	Melaksanakan 4 M, Memakai Masker, Mencuci tangan, Menjaga Jarak, dan menjaga tidak Berkerumun	V	
12	Menyediakan sarana cuci tangan pada tempat-tempat umum	V	
13	Melaksanakan disinfektan pada fasilitas umum	V	
14	Melaksanakan 3T test COVID-19 (<i>Testing</i>), penelusuran Kontak erat (<i>Tracking</i>), dan tindaklanjut berupa perawatan pada pasien COVID-19 (<i>treatment</i>)	V	
15	Melaksanakan operasi masker di tempat-tempat umum	V	
16	Melaksanakan sosialisasi vaksin dan Stigma Vaksin	V	
17	Melaksanakan vaksinasi massal	V	
18	Bekerja dengan melibatkan sukarelawan	V	
19	Bekerja dengan melibatkan RT, Kelurahan, dan Kecamatan	V	
20	Memisahkan pasien COVID-19 dan non COVID-19 selama perawatan	V	
21	Pemulasaran korban COVID-19 dilakukan secara gratis	V	
Proses Penguatan Ekonomi Masyarakat			
22	Memberikan batuan kepada warga miskin	V	
23	Memberikan bantuan kepada UMKM	V	
24	Memberikan bantuan kepada warga terdampak COVID-19	V	
25	Melaksanakan jogo tonggo secara baik	V	

Selain dari aspek pada tabel 2 atas, efektivitas penanganan Covid-19 di Kota Pekalongan juga bisa dilihat pada kepatuhan masyarakat terhadap pelaksanaan Perwal. Peneliti melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan Perwal baik dari sisi individu maupun unit usaha. Di tingkat masyarakat

terjadi perubahan perilaku sebelum dan sesudah terjadinya Perwal meskipun masih terdapat masyarakat yang belum mematuhi Perwal. Namun demikian, secara umum pemilik usaha telah mematuhi Perwal secara konsisten (lihat tabel 3).

Tabel 3 Evaluasi Pelaksanaan Perwal Kota Pekalongan dalam Penanganan Covid-19 Kota Pekalongan

Tabel 5 Evaluasi Pelaksanaan Perilaku Rota Peralangan dalam Penanganan Covid-19 Rota Peralangan			
Subyek	Sebelum dan Sesudah Pemberlakuan		Efektivitas
	Sebelum	Sesudah	
Perorangan			
Melakukan 4M: memakai masker, mencuci tangan (<i>handsanitizer</i>), menjaga jarak, tidak berkerumun	1. Tidak memakai masker saat keluar rumah dan berinteraksi dengan orang lain, 2. Tidak terbiasa mencuci tangan (<i>handsanitizer</i>) sebelum dan sesudah beraktivitas di luar.	1. Sebagian besar warga sudah memakai masker saat keluar rumah dan berinteraksi dengan orang lain 2. Sebagian besar warga menyediakan sarana cuci tangan dan melakukan	Terjadi perubahan perilaku masyarakat

Subyek	Sebelum dan Sesudah Pemberlakuan		Efektivitas
	Sebelum	Sesudah	
	3. Tidak menjaga jarak fisik (<i>physical distancing</i>) dengan orang lain dalam setiap aktivitas lebih dari dua orang lebih, 4. Melakukan aktivitas yang bisa menimbulkan kerumunan.	kebiasaan mencuci tangan (<i>handsanitizer</i>) sebelum dan sesudah beraktivitas di luar, 3. Sebagian besar telah melakukan tindakan menjaga jarak fisik (<i>physical distancing</i>) dengan orang lain dalam setiap aktivitas lebih dari dua orang lebih, termasuk saat beribadah 4. Sebagian besar sudah secara sadar mengurangi kegiatan yang bisa menimbulkan kerumunan	
Pemilik, penanggung jawab, pengelola/ penyelenggara, dan pelaku usaha/ tempat kerja dengan menyiapkan sarana dan prasarana 4M bagi karyawan dan pengunjung yang datang			
Perusahaan/ industri	Tidak menyediakan sarpras 4 M	Perusahaan besar telah Menyediakan sarpras 4 M dan melaksanakan secara konsisten, kecuali industri kecil dan rumah tangga	Terjadi perubahan kebijakan perusahaan
Pemilik, penanggung jawab, pengelola/ penyelenggara, dan pelaku usaha/ fasilitas umum dengan menyiapkan sarana dan prasarana 4M bagi karyawan dan pengunjung yang datang			
SEKOLAH/ PENDIDIKAN TINGGI	Tidak menyediakan sarpras 4 M pembelajaran tatap muka	Menyediakan dan sarpras 4 M dan melaksanakan secara konsisten	Terjadi perubahan kebijakan sekolah
Terminal	Tidak menyediakan sarpras 4 M	Menyediakan tempat cuci tangan, jarak pedagang belum diatur pedagang dan pembeli tidak secara konsisten melaksanakan protokol kesehatan	Terjadi perubahan kebijakan pengelola
Stasiun	Tidak menyediakan sarpras 4 M	Menyediakan sarpras 4 M dan melaksanakan secara konsisten	Terjadi perubahan kebijakan pengelola
Rumah Sakit	Tidak menyediakan sarpras 4 M	Menyediakan sarpras 4 M dan melaksanakan secara konsisten	Terjadi perubahan kebijakan RS
Tempat Wisata/ ruang terbuka hijau	Tidak menyediakan sarpras 4 M	Menyediakan tempat cuci tangan, pedagang dan Pedagang dan pembeli tidak secara konsisten melaksanakan protokol kesehatan	Terjadi perubahan kebijakan pengelola wisata
Pasar Modern/ Supermaket	Tidak menyediakan sarpras 4 M	Menyediakan tempat cuci tangan, handsanitizer	Terjadi perubahan kebijakan pemilik usaha
Pasar Tradisional	Tidak menyediakan sarpras 4 M	Menyediakan tempat cuci tangan, jarak pedagang belum diatur Pedagang dan pembeli tidak secara konsisten melaksanakan protokol kesehatan	Terjadi perubahan kebijakan pengelola pasar
Ruang terbuka	Tidak menyediakan sarpras		Terjadi perubahan

Subyek	Sebelum dan Sesudah Pemberlakuan		Efektivitas
	Sebelum	Sesudah	
Restoran dan warung Makan	4M Tidak menyediakan sarpras 4M	Restoran atau kafe telah menyediakan dan melaksanakan sarpras 4M, Namun demikian warung-warung makan kecil belum menerapkan sepenuhnya, terutama menerapkan jaga jarak bagi pengunjung	kebijakan pengelola Terjadi perubahan kebijakan pemilik
Tempat Hiburan/ wisata	Tidak menyediakan sarpras 4 M	Menyediakan sarpras 4M dan melaksanakan secara konsisten	Terjadi perubahan kebijakan pemilik
Perbankan	Tidak menyediakan sarpras 4 M	Menyediakan sarpras 4 M dan melaksanakan secara konsisten	Terjadi perubahan kebijakan pelaku usaha
Hotel	Tidak menyediakan sarpras 4 M	Menyediakan sarpras 4M dan melaksanakan secara konsisten.	Terjadi perubahan kebijakan pelaku usaha

Sumber: Data diolah 2021

Berdasar pada uraian tabel 3 di atas, maka bisa disimpulkan bahwa sebagian besar pihak swasta telah menaati peraturan yang ditetapkan oleh pemerintah daerah dengan baik. ketaatan ini telah berkontribusi dalam kesuksesan penanganan Covid-19 di Kota Pekalongan.

4. PEMBAHASAN

Penanganan Covid-19 di Kota Pekalongan dikatakan berhasil dengan sejumlah yang bisa dilihat, di antaranya menurunnya pasien di rumah sakit, menurunnya kasus di masyarakat dan lainnya. Di antara program dan kebijakan yang dilakukan untuk mengurangi angka tersebut adalah penguatan Satgas, penguatan koordinasi antar Satgas, penyampaian edukasi, pelibatan peran tokoh agama dan masyarakat, serta penguatan ekonomi masyarakat.

Pelibatan tokoh agama dalam penanganan Covid-19 di Kota Pekalongan menjadi metode yang khas sebab masyarakat di kota ini dikenal dengan kota yang religius. Model ini bisa menjadi model yang bisa ditiru oleh daerah lain yang memiliki karakter serupa. Selain itu bisa menjadi metode yang efektif untuk di masa yang akan datang di era baru (Jamaludin, Azmir, Mohamad Ayob, & Zainal, 2020).

Model pelibatan masyarakat dalam penanganan Covid-19 ini juga menambah metode yang pernah dikembangkan dan ditemukan oleh para peneliti terdahulu

(Andiraharja, 2020; Atmojo et al., 2020; Tobroni, 2020; Tuwu, 2020).

4. PENUTUP

Berdasar pada uraian hasil penelitian dan pembahasan, maka dirumuskan kesimpulan sebagai berikut: 1) Penanganan Covid-19 di Kota Pekalongan berjalan dengan baik, baik secara regulasi maupun kondisi riil Kota Pekalongan; 2) Penanganan Covid-19 di Kota Pekalongan secara umum sudah efektif, terutama pada institusi formal, namun pada ruang publik tingkat ketaatan masyarakat masih rendah.

Berdasar pada kesimpulan, maka disusun rekomendasi sebagai berikut: 1) Penguatan konsistensi kepatuhan Satgas dan OPD pada regulasi pemerintah pusat dengan elaborasi sesuai kearifan lokal Kota Pekalongan; 2) Penguatan koordinasi antar Satgas dan OPD di lingkungan pemerintah daerah; 3) Penyampaian edukasi tentang Covid-19 yang akurat dan efektif kepada masyarakat; 4) Penegakan Perwal dan kepatuhan masyarakat umum atas protokol kesehatan Covid-19; 5) Memaksimalkan peran tokoh agama (ulama) dalam penanganan Covid-19; dan 6) Penguatan ekonomi masyarakat masa pandemi melalui koordinasi pemerintah daerah.

5. REFERENSI

Ahmed, H. O. (2020). The impact of social distancing and self-isolation in the last

- corona COVID-19 outbreak on the body weight in Sulaimani governorate-Kurdistan/Iraq, a prospective case series study. *Annals of Medicine and Surgery*, 59(July), 110–117. <https://doi.org/10.1016/j.amsu.2020.09.024>
- Aji, W., & Dewi, F. (2020). Dampak Covid-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 55–61.
- Andiraharja, D. G. (2020). Peran Pemerintah Daerah Pada Penanganan Covid-19. *Jurnal Politik Pemerintahan Dharma Praja*, 13(1), 52–68. <https://doi.org/10.33701/jppdp.v13i1.1005>
- Atmojo, joko tri, Iswahyuni, S., Rejo, & Setyorini, C. (2020). Penggunaan Masker Dalam Pencegahan Dan Penanganan Covid-19. *Penggunaan Masker Dalam Pencegahan Dan Penanganan Covid-19: Rasionalitas, Efektivitas, Dan Isu Terkini*, 3(2), 84–95.
- Azimah, R. N., Khasanah, I. N., Pratama, R., & Azizah, Z. (2020). Analisis dampak covid-19 terhadap sosial ekonomi pedagang di pasar klaten dan wonogiri. *E M P A T I: Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial*, 9(1), 59–68. <https://doi.org/10.15408/empati.v9i1.16485>
- Hanoatubun, S. (2020). Dampak Covid 19 terhadap Perekonomian Indonesia. *EduPsyCouns Journal*, 2(1), 146–153.
- Hartanto, D. R., Widodo, Suwarno, P., Sumantri, S. H., & Supriyadi. (2021). Analisis Teori Strategi Terhadap Penanganan Covid 19 di Indonesia. *Jurnal Education and Development*, 9(1), 87–90.
- Husein, R. (2020). Penanganan Bencana Pandemi Berbasis Desa. *Webinar Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*. Yogyakarta: niversitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Jamaludin, S., Azmir, N. A., Mohamad Ayob, A. F., & Zainal, N. (2020). COVID-19 exit strategy: Transitioning towards a new normal. *Annals of Medicine and Surgery*, 59(September), 165–170. <https://doi.org/10.1016/j.amsu.2020.09.046>
- Latif, V. N., Isrofah, & Priharwanti, A. (2020). Penanganan Covid-19 dalam Perspektif Pentahelix. *Jurnal Litbang Kota Pekalongan*, 19(2), 40–46.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1984). *Qualitative Data Analysis: Handout*. California: SAGE publications Inc.
- Muhyidin. (2020). Covid-19 , New Normal dan Perencanaan Pembangunan di Indonesia Covid-19. *The Indonesian Journal of Development Planning*, IV(2), 240–252.
- Soehardi, S., & Untari, D. (2020). The Effect Of Covid-19 Pandemic On Hotel Employees, Hotel Occopancy Rates And Hotel Tax Income In Jakarta, Indonesia. *Sys Rev Pharm*, 11(12), 964–972.
- Sugihamretha, I. D. G. (2020). Respon Kebijakan: Mitigasi Dampak Wabah Covid-19 Pada Sektor Pariwisata. *The Indonesian Journal of Development Planning*, IV(2), 191–206.
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sulistiani, K., & Kaslam, K. (2020). Kebijakan Jogo Tonggo Pemerintah Provinsi Jawa Tengah dalam Penanganan Pandemi Covid-19. *Vox Populi*, 3(1), 31. <https://doi.org/10.24252/vp.v3i1.14008>
- Thaha, A. F. (2020). Dampak Covid-19 terhadap UMKM di Indonesia. *JURNAL BRAND*, 2(1).
- Tobroni, F. (2020). Pembatasan Kegiatan Keagamaan dalam Penanganan Covid-19. *Sustainability (Switzerland)*, 4(1), 1–9. Retrieved from <https://pesquisa.bvsalud.org/portal/resource/en/mdl-20203177951%250>
- Tuwu, D. (2020). Kebijakan Pemerintah Dalam Penanganan Pandemi Covid-19. *Journal Publicuho*, 3(2), 267. <https://doi.org/10.35817/jpu.v3i2.12535>